

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada sebuah proses penelitian, untuk mendapatkan informasi secara relevan dengan tujuan penelitian, data yang telah diperoleh harus diolah menggunakan sistem angka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang mencakup analisis, penelitian, dan pembahasan teori. Hasilnya disajikan dalam bentuk angka dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada sampel responden.

3.2. Sifat Penelitian

Studi ini adalah sebuah penelitian yang menggabungkan elemen replikasi dan pengembangan, di mana metodologi penelitian sebelumnya diulang dengan variabel yang serupa. Namun, penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang berbeda dengan jangka waktu studi yang juga berbeda dari penelitian sebelumnya.

3.3. Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan tempat penelitian adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan : PT Avava Duta Indonesia

Alamat Perusahaan : Komp. Jodoh Marina Blok B No 201/203

3.3.2. Periode Penelitian

Rentang waktu penelitian ini ialah 6 bulan, yaitu dari bulan September 2024 – Februari 2025. Berikut rincian jadwal untuk kegiatan penelitian.

Tabel 3. 1 Periode Penelitian

No	Kegiatan	2024																2025					
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Identifikasi Masalah	■	■																				
2	Tinjauan Pustaka		■	■																			
3	Metodologi Penelitian			■	■	■	■																
4	Penyebaran Kuesioner							■	■	■	■												
5	Pengumpulan Data											■	■										
6	Pengolahan Data													■	■	■							
7	Penyusunan Laporan															■	■	■	■				
8	Kesimpulan dan Saran																	■	■	■	■		
9	Penyusunan Jurnal																					■	■

Sumber : Penulis (2024)

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Sejumlah objek yang mempunyai karakteristik serupa dan relevan dengan fokus penelitian dikenal sebagai populasi (Sugiyono, 2021) Dalam konteks penelitian ini, peneliti menetapkan pegawai PT Avava Duta Indonesia yang bertugas sebagai *security* merupakan bagian dari populasi. Seluruh pegawai yang termasuk dalam populasi penelitian ini adalah 196 karyawan.

3.4.2. Teknik Penentuan Besaran Sampel

Pada sebuah penelitian, sejumlah objek dipilih dari populasi, diteliti dengan tujuan agar data dapat diuji, disebut sebagai sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh, di mana seluruh subjek dalam populasi diambil sebagai sampel. Pendekatan berikut bertujuan untuk menghasilkan data penelitian yang akurat dan minim kesalahan, dengan kemungkinan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2021) Data sampel yang digunakan mencakup keseluruhan populasi yang terdiri dari 196 orang.

3.4.3. Teknik Sampling

Dalam menentukan sampel untuk penelitian, diperlukan penggunaan teknik sampling yang merupakan metode pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, diterapkan teknik pengambilan sampel jenuh dengan menggunakan non-probability sampling. Metode ini memberikan kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian kepada setiap anggota populasi. (Sugiyono, 2021).

3.5. Sumber Data

Sumber data adalah sebuah fondasi yang dipilih oleh peneliti untuk merancang dan menyelesaikan penelitian mereka, dengan berbagai macam jenis sumber data yang tersedia untuk digunakan (Sugiyono, 2021), Antara lain :

1. Data Primer

Data yang langsung diperoleh oleh peneliti disebut sebagai data primer.

Data ini merupakan sumber utama yang dikumpulkan dan dicatat pada

awal pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer peneliti diperoleh dari kuesioner yang berisi jawaban dari responden.

2. Data Sekunder

Peneliti juga mengumpulkan data sekunder secara langsung. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi informasi yang diperoleh dari perusahaan yang menjadi subjek penelitian, referensi dari buku atau jurnal, serta temuan-temuan dari penelitian sebelumnya..

3.6. Metode Pengumpulan Data

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data, proses ini meliputi kuesioner, wawancara, serta observasi. Peneliti memutuskan untuk menggunakan kuesioner sebagai media dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

Kuesioner distribusikan kepada responden mencakup pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden pada kolom yang telah disediakan. Hal ini memudahkan responden dalam memberikan jawaban, sementara peneliti dapat dengan lebih mudah mengolah data tersebut untuk merumuskan kesimpulan berbentuk angka.

3.6.1. Skala Pengukuran Data

Skala Likert adalah jenis skala yang umum digunakan dalam penelitian fenomena sosial untuk mengukur respons individu atau kelompok terhadap variabel yang diteliti. Variabel fenomena sosial ini dijelaskan dan diukur menggunakan indikator-indikator yang dirumuskan kedalam bentuk pernyataan.

Opsi jawaban dalam skala Likert memiliki rentang dari nilai sangat positif hingga sangat negatif. Peneliti menggunakan instrumen skala Likert ini dengan tujuan agar dapat mengumpulkan respon dari responden saat menyebar kuesioner.

Tabel 3. 2 Skala Likert

No	Keterangan	Kode	Nilai
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : (Sugiyono, 2021)

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam proses penelitian, variabel yang dipilih menjadi landasan untuk pengujian atau disebut juga variabel penelitian. Setelah penelitian selesai dilakukan, akan ditarik kesimpulan dari variabel tersebut (Sugiyono, 2021).

3.7.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel dalam sebuah penelitian yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam eksperimen atau penelitian, variabel independen diberikan atau dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat dampak atau pengaruhnya terhadap variabel lain yang disebut variabel dependen. Pada penelitian ini, motivasi kerja digunakan sebagai variabel pertama, disiplin kerja digunakan sebagai variabel kedua serta beban kerja sebagai variabel ketiga.

3.7.2. Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain disebut sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Pada konteks penelitian ini, kinerja karyawan

dianggap sebagai variabel dependen. Lebih lanjut, penjelasan mengenai definisi operasional variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel yang disajikan berikut :

Tabel 3. 3 Pengertian Variabel Operasional

Variabel	Pemahaman Variabel	Indikator	Skala
Motivasi Kerja (X ₁)	Motivasi kerja mencakup faktor-faktor yang mendorong karyawan untuk bekerja dengan baik, seperti dorongan untuk mencapai penghargaan, kepuasan pribadi, atau rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan untuk berprestasi 2. Memperluas pergaulan 3. Pemimpin 	<i>Likert</i>
Disiplin Kerja (X ₂)	Disiplin kerja mencerminkan sejauh mana karyawan dapat mematuhi jadwal kerja, ketepatan waktu, serta ketaatan terhadap norma-norma perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masuk kerja tepat waktu 2. Penggunaan waktu yang efektif 3. Tidak pernah mangkir kerja 4. Mematuhi peraturan 	<i>Likert</i>
Beban Kerja (X ₃)	Beban kerja menunjukkan intensitas dan kompleksitas pekerjaan yang harus dihadapi karyawan, termasuk jumlah tugas, tekanan waktu, dan tanggung jawab yang diberikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi Pekerjaan 2. Target yang perlu dicapai 3. Standar pekerjaan 	<i>Likert</i>
Kinerja Karyawan (X ₄)	Kinerja karyawan mencakup evaluasi terhadap sejauh mana karyawan dapat mencapai tujuan individu dan organisasional, termasuk produktivitas, kualitas pekerjaan, dan kontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Pelaksanaan Tugas 4. Tanggung Jawab 	<i>Likert</i>

Sumber : Penulis (2024)

3.8. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, data dikumpulkan secara kuantitatif, dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 25. Tujuan dari penggunaan SPSS 25 ini adalah untuk menentukan hasil akhir hubungan antar variabel motivasi kerja, disiplin kerja, dan beban kerja terhadap kinerja karyawan di PT Avava Duta Indonesia.

3.8.1. Analisis Deskriptif

Seperti rumusan telah dijelaskan oleh (Sugiyono, 2021), statistik deskriptif merujuk pada proses menganalisis data dengan cara menyajikan gambaran atau deskripsi data tanpa mencapai kesimpulan analitis. Biasanya, hasil dari analisis ini berupa representasi visual atau numerik seperti tabel, grafik, persentase, dan sejenisnya, yang menggambarkan karakteristik data secara komprehensif dan mudah dipahami.

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3. 1 Rentang Skala

RS = Rentang skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban

3.8.2. Uji Kualitas Data

3.8.2.1. Uji Validitas Data

Uji validitas dipilih sebagai alat mengevaluasi apakah variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya sebagai representasi yang tepat dari

konstruk yang diteliti, seperti yang diindikasikan oleh kualitas variabel yang digunakan sebagai indikator dalam kuesioner. Variabel penelitian harus mampu mencerminkan secara akurat 38 isu yang relevan dalam konteks penelitian. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson untuk menghubungkan nilai setiap item dengan total nilai item yang diuji. Penetapan kriteria uji validitas dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05, di mana nilai korelasi yang dihitung (rhitung) harus melebihi nilai korelasi tabel (rtabel) yang ditentukan (Livianti & Saputra, 2024). Jika hasil uji memenuhi kedua kriteria ini, maka variabel tersebut dapat dianggap valid untuk digunakan dalam penelitian.

3.8.2.2. Uji Realibilitas

Sesuai dengan pendapat Ghazali, dalam (Andriani et al., 2020), dijelaskan bahwa Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi seberapa konsisten alat pengukur yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian. Reliabilitas mengindikasikan apakah alat pengukur dapat diandalkan dalam menghasilkan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Proses pengukuran reliabilitas dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada responden dan mengukur hubungan antara jawaban pada setiap pernyataan menggunakan SPSS, serta menghitung koefisien *Cronbach Alpha*. Metode ini memastikan bahwa alat pengukur memiliki konsistensi yang memadai untuk mendukung validitas hasil penelitian.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas, data yang dilakukan pengujian adalah normalitas distribusi data. Data harus memenuhi syarat distribusi normal agar pengujian yang dilakukan dapat dianggap valid. Distribusi data normal menunjukkan sebuah data berasal dari populasi yang sesuai (Purnomo, 2016). Peneliti memilih metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk memverifikasi normalitas data dalam berbagai faktor penelitian. Hasil uji diinterpretasikan berdasarkan nilai *p-value*, dimana jika nilainya $> 0,05$, maka data tersebut dapat dianggap memiliki distribusi normal untuk keperluan penelitian. Sebaliknya, jika nilai *p-value* $> 0,05$, maka, data tersebut dianggap terdistribusi secara tidak normal, dan hipotesis nol ditolak.

Normalitas distribusi data disajikan melalui grafik P-Plot dan histogram (kurva lonceng). Pada grafik P-Plot, jika data tersebar searah garis histogram dan berada disekitar garis diagonal, dengan demikian data dianggap terdistribusi dengan normal. Sebaliknya, jika data tersebar tidak sesuai dengan arah garis histogram atau berjauhan dari garis diagonal, maka data dianggap tidak terdistribusi normal. Grafik histogram menunjukkan distribusi normal jika terbentuk kurva lonceng yang simetris

3.8.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linier antara variabel independen. Untuk mendeteksi multikolinearitas, metode yang paling sederhana serta jelas adalah memeriksa

matriks korelasi antara variabel bebas. Evaluasi umum untuk menilai hubungan antar variabel menggunakan nilai *tolerance* 0,10 dan nilai VIF 10 (Livianti & Saputra, 2024). Variabel independen dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10; sebaliknya, jika nilai-nilai tersebut tidak memenuhi batasan ini, maka terdapat indikasi adanya multikolinearitas.

3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terjadi ketidakseragaman dalam varians residual antar observasi, yang dikenal sebagai homoskedastisitas jika seragam, dan heteroskedastisitas jika tidak seragam. Kualitas model regresi yang baik adalah yang memperlihatkan homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas.

Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji Rank Spearman. Uji ini dilakukan dengan mengkorelasikan residual yang tidak standar dengan variabel independen. Jika nilai signifikansi hasil uji lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut (Andriani et al., 2020)

3.8.4. Uji Pengaruh

3.8.4.1. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda hampir menyerupai analisis regresi sederhana, namun dalam analisis regresi linear berganda mempunyai satu atau lebih variabel bebas serta diasumsikan mempengaruhi variabel terikat atau

dependen (Sekaran & Bougie, 2016: 314). Dalam konteks penelitian berikut, digunakan tiga variabel terikat dan satu variabel bebas untuk mengeksplorasi hubungan kompleks antara variabel-variabel tersebut.

Regresi linear berganda menggambarkan hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat dengan mempertimbangkan pengaruh simultan dari lebih dari satu variabel bebas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kontribusi relatif masing-masing variabel bebas terhadap variasi dalam variabel terikat. Rumus matematis untuk regresi linear berganda adalah:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \epsilon$$

Rumus 3. 2 Regresi Linear

Keterangan :

y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

ϵ = Error

X₁ = Motivasi Kerja

X₂ = Disiplin Kerja

X₃ = Beban Kerja

3.8.4.2. Uji Koefisien Determinasi

Uji *R square* mengindikasikan sejauh mana variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat dalam sebuah model regresi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Juliandi dalam penelitian (Hafni Sahir, 2021). Koefisien korelasi

determinasi memiliki rentang nilai antara nol hingga satu. Sebuah nilai R square yang mendekati nol menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel bebas secara signifikan menjelaskan variasi dalam variabel terikat.

Penelitian menggunakan koefisien korelasi determinasi untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi mampu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hasil yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap variabel terikat dalam konteks analisis regresi.

3.9. Uji Hipotesis

Penelitian ini mengadopsi bentuk hipotesis asosiatif, di mana terdapat dugaan mengenai hubungan yang signifikan antara dua variabel atau lebih.

3.9.1.1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji variabel bebas dengan variabel terikat secara bersamaan dalam sebuah penelitian, penelitian ini menerapkan tingkat signifikansi sebesar 5% (Hafni Sahir, 2021). Dalam mengevaluasi perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , keputusan uji diberikan dengan kriteria berikut:

1. Jika tingkat signifikansi kurang dari 5% dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikansi lebih dari 5% dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat menilai kontribusi variabel bebas terhadap variasi dalam variabel terikat dengan cara yang sistematis dan berdasarkan standar statistik yang diterima.

3.9.2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini (Hafni Sahir, 2021). Pada uji F ditetapkan tingkat signifikansi sebesar 5%, seluruh variabel independen menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Prosedur pengujian diterapkan dengan dasar berikut:

1. Jika tingkat signifikansi kurang dari 5% dan nilai $f_{hitung} >$ dari f_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikansi lebih dari 5% dan nilai $f_{hitung} <$ dari f_{tabel} , maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya, variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat mengevaluasi secara sistematis dampak variabel bebas terhadap variabilitas dalam variabel terikat, sesuai dengan standar statistik yang diterima dalam analisis regresi.